

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN KOLASE DENGAN BAHAN ALAM PADA
ANAK KELOMPOK B TK ABA DIPONEGARAN
LEDAH KULON PROGO**

Eka Setyaningsih
Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Yogyakarta
ekasetya65@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam pada anak kelompok B TK ABA Diponegaran Lendah Kulon Progo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran dapat ditingkatkan melalui kolase dengan bahan alam. Adapun langkah-langkah meningkatkan keterampilan motorik halus anak diawali dengan anak memperhatikan guru saat menjelaskan cara membuat kolase dengan bahan alam, anak membuat kolase dengan bahan alam, dan anak diberi motivasi pada saat membuat kolase agar hasilnya lebih maksimal. Pada pra tindakan tidak ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSB), pada Siklus 1 anak yang memperoleh kriteria BSB menjadi 10 anak (34.48%), dan pada Siklus 2 menjadi 27 anak (93.10%).

Kata kunci: motorik halus, kolase, bahan alam

IMPROVING FINE MOTOR SKILLS THROUGH CALLAGE ACTIVITY WITH NATURAL PRODUCTS

Abstract

This research aims to improve fine motor skills through collage activities with natural materials in children group B TK ABA Diponegaran Lendah Kulon Progo. The background of this research is fine motor skill children is less . This research is a classroom action research (CAR) which uses research model from Kemmis and McTaggart. Data collection techniques used in this resaerch is observation and documentation with qualitative and quantitative data analysis. The results of the research showed that the fine motor skills of children group B TK ABA Diponegaran can be improved through collage with natural materials. The steps to improve fine motor skill is started with children listen the teacher how to make callage with natural products. And then children make callage with natural products. Children be given motivation so the result is maximal. In pre-action no child has a very good developed criteria (BSB). In Cycle 1, there are 10 children (34.48%) that get the BSB criteria. In Cycle 2, the children who get BSB criteria become 27 children (93.10%).

Keywords: fine motor, collage, natural materials

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia tersebut anak memasuki masa keemasan (*the golden age*), karena masa ini akan sangat menentukan kecerdasan dan karakter anak sehingga sangat diperlukan pembinaan potensi yang mencakup

keseluruhan aspek perkembangan anak (Uce, 2017: 90-91). Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini mencakup pembinaan keseluruhan aspek perkembangan yang

dimiliki oleh anak termasuk aspek perkembangan keterampilan motorik (Muhyidin, et al, 2014: 3).

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu anak lahir (Hurlock, 1978: 150). Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Sumantri (2005: 143) keterampilan motorik halus merupakan pengorganisasian sekelompok otot-otot kecil yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Dua tahun pertama perkembangan keterampilan motorik anak akan terjadi dengan pesat dan anak sudah mulai mempunyai kemampuan untuk menggenggam, berjalan, berlari, dan berbicara. Saat anak memasuki usia TK, keterampilan koordinasi mata dan tangan anak mulai berkembang (Sumantri, 2005: 144-145). Koordinasi gerak motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Mursid (2015: 12) sudah berkembang pesat sehingga anak mampu mengoordinasikan mata tangan dan tubuh bersamaan seperti pada saat menulis, menggambar atau menempel.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan didapatkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran masih kurang. Pada Pratindakan kelas saat kegiatan menempel anak masih sangat kesulitan untuk menempel terbukti dengan hanya 2 anak (6,90%) dari 29 anak saja yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSH). 23 anak (79,31%) memperoleh kriteria mulai berkembang (MB). Sedangkan kriteria belum berkembang (BB) masih terdapat 4 anak (13,79%). Selain itu kegiatan pembelajaran atau pemberian tugas yang didapatkan anak dalam pembelajaran hanya menggunakan majalah bertema. Pada saat proses pembelajaran terdapat anak-anak yang berlarian ketika proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil fokus masalah tentang kurangnya keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan kegiatan yang menarik bagi anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran. Kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B

TK ABA Diponegaran salah satunya adalah kolase dengan bahan alam.

Kolase adalah teknik menempelkan bermacam-macam bahan kedalam satu *frame* atau permukaan gambar dengan komposisi yang serasi. Terdapat empat jenis kolase yaitu kolase menurut fungsi, matra, corak dan material (Muharrar, 2013: 13).

Terdapat dua cara membuat kolase yaitu persiapan dan pelaksanaan. Persiapan dilakukan oleh guru dengan mengumpulkan alat dan bahan. Pelaksanaan kolase dengan bahan alam akan dilakukan oleh anak-anak. Pertama anak-anak akan mengoleskan lem pada sebagian permukaan gambar yang sudah disediakan oleh guru. Selanjutnya anak mengambil bahan alam yang sudah disediakan oleh guru untuk ditempelkan pada permukaan gambar tersebut. Setelah itu anak mengoleskan lem kembali pada permukaan gambar yang belum tertempel dengan bahan alam. Kemudian anak menempelkan kembali bahan alam pada permukaan gambar sampai semua permukaan gambar tertutup dengan bahan (Sumanto, 2005: 94-95).

Jenis-jenis kolase dibedakan berdasarkan fungsi, matra, corak, dan material (Muharrar, 2013: 14-18). Bahan untuk membuat kolase bisa berupa bahan bekas yang berasal dari kertas majalah, koran atau kalender, tutup botol, bungkus permen, plastik, dan kain perca yang sudah tidak terpakai. Kolase memiliki berbagai kelebihan yaitu dapat melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas, mengenal warna, mengenal bentuk, mengenal jenis aneka bahan, mengenal sifat bahan, melatih ketekunan, melatih kemampuan ruang, melatih memecahkan masalah, dan meningkatkan kepercayaan diri (Ramdhania, 2012: 4-5). Menurut (Nurjatmika, 2012: 82-83) kolase dapat melatih motorik halus anak usia TK serta melatih koordinasi pergerakan mata dan tangan.

Selain itu untuk membuat kolase juga dapat berasal dari bahan alam, seperti daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit dan batu-batuan yang sudah tersedia di lingkungan sekitar (Muharrar, 2013: 18). Kolase memiliki kelebihan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak terutama melatih jari-jari tangan anak saat anak melakukan kolase dengan bahan alam (Ramdhania, 2012: 4-5). Bahan alam yang digunakan dalam kegiatan kolase memiliki manfaat bagi anak usia dini yang berupa dapat

dieksplorasi untuk meningkatkan aspek perkembangan anak (Asmawati, 2014: 38).

Kegiatan kolase dengan bahan alam dilaksanakan dengan langkah-langkah membuat yaitu, persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Persiapan dilakukan oleh peneliti dan guru bersama-sama membuat RPPH serta merencanakan kegiatan pembelajaran seperti tema dan bahan serta alat yang akan digunakan. Pelaksanaan diawali dengan anak-anak mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu anak mempraktekkan cara membuat kolase dengan bahan alam. Pada tahap akhir anak-anak membersihkan meja yang digunakan anak-anak untuk membuat kolase dengan bahan alam (Sumanto, 2005: 96).

Berdasarkan hasil pra tindakan kelas dan pendapat diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Alam pada Anak Kelompok B TK ABA Diponegaran Lendah Kulon Progo”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam pada anak kelompok B TK ABA Diponegaran Lendah Kulon Progo.

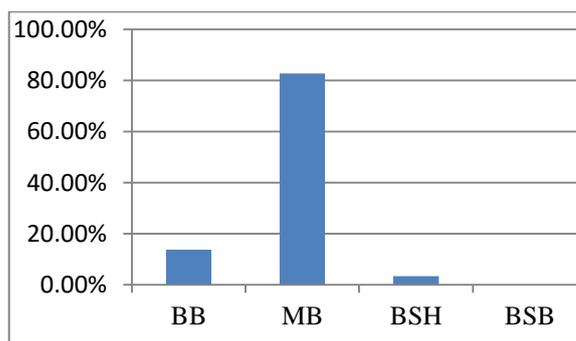
METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Penelitian dilaksanakan di TK ABA Diponegaran dengan subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 29 anak, terdiri dari 15 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018 tahun pelajaran 2017-2018. Skenario pelaksanaan tindakan dalam penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi Pratindakan kelas yang telah dilakukan pada 7 Maret 2018 didapatkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:

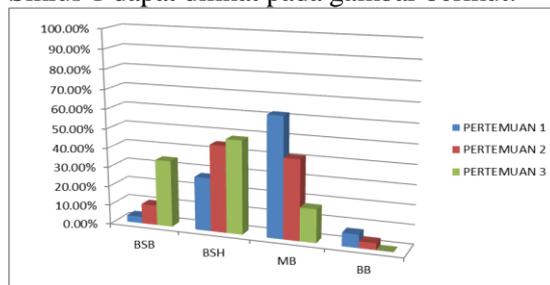


Gambar 1. Tingkat keterampilan Motorik Halus Anak Pratindakan Kelas

Berdasarkan gambar tersebut tingkat keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran mayoritas berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Pada saat Pratindakan terdapat 24 (82.76%) anak berada pada kriteria mulai berkembang (MB) hal ini karena saat anak mengoleskan lem masih menggumpal dan ular yang ditempel tidak teratur arahnya. Pada saat pra tindakan anak mengambil gambar hasil cocokan dengan menggunakan 3-5 jari yang membuat anak susah untuk menempelkannya. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran masih kurang.

Berdasarkan data hasil Pratindakan kelas tersebut peneliti dan guru melakukan perencanaan untuk pelaksanaan Siklus 1 yang menggunakan tema binatang dengan subtema secara berturut-turut buaya, badak, dan gajah. Setelah itu peneliti dan guru bersama-sama membuat RPPH dan menyiapkan alat dan bahan berupa lem, kertas bergambar, dan bahan alam. Bahan alam yang digunakan dalam Siklus 1 adalah daun kering dan biji manggar.

Data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tingkat keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran saat Siklus 1 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Tingkat keterampilan Motorik Halus Anak Siklus 1

Berdasarkan gambar tersebut tingkat keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran pada Siklus 1 dapat dilihat bahwa anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) selalu meningkat secara bertahap. Dapat dilihat bahwa pada pertemuan 1 hanya terdapat 1 anak yang memperoleh kriteria BSB hal tersebut karena anak-anak masih mempelajari bagaimana membuat kolase dengan bahan alam yang jarang anak gunakan pada kegiatan pembelajaran. Banyaknya anak yang mendapat kriteria mulai berkembang adalah 18 anak (62.07%) disebabkan karena anak masih menyesuaikan diri dengan kegiatan kolase ini. terutama saat anak-anak mengambil dan menempelkan bahan alam.

Pada pertemuan kedua sudah terdapat 3 anak (10.34%) yang mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB). Anak-anak sudah mulai mengenal kegiatan kolase dengan bahan alam dan 3 anak yang mendapatkan kriteria BSB adalah anak yang pada pertemuan pertama mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Anak yang mencapai kriteria mulai berkembang (MB) mulai berkurang karena anak-anak sudah mulai mengenal kegiatan kolase dengan bahan alam.

Pada pertemuan ketiga anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 10 anak (34.48%). hal tersebut disebabkan karena anak diberi motivasi oleh guru pada saat proses kegiatan membuat kolase dengan bahan alam. Untuk kriteria berkembang sesuai harapan juga meningkat menjadi 14 anak (48.28%) karena semakin banyak anak yang sudah terbiasa dengan kegiatan kolase.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran selalu meningkat pada setiap pertemuan. Meskipun demikian peningkatan pada Siklus 1 belum mencapai pada kriteria yang diharapkan.

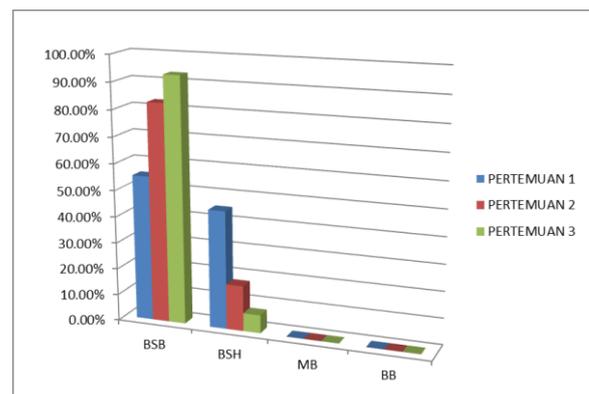
- 1) Anak gaduh karena berebut ingin terlebih dahulu mengambil bahan alam yang sudah disediakan di depan kelas
- 2) Anak sudah tidak tertarik dengan bahan alam yang digunakan karena warna dari bahan alam yang tidak menarik

Dari kendala-kendala tersebut peneliti dan guru membuat solusi untuk meningkatkan hasil pada Siklus 2 yang akan direncanakan selanjutnya. Berikut solusi-solusi yang telah disepakati oleh peneliti dan guru:

- 1) Anak-anak tidak lagi mengambil bahan alam di depan kelas namun akan ada 3 anak yang ditunjuk oleh guru untuk membantu membagikan lem, gambar dan bahan alam.
- 2) Mengganti bahan alam berupa biji manggar dengan biji johan yang memiliki warna merah mengkilap sehingga lebih menarik perhatian anak. Pemilihan biji johan yang memiliki warna merah ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Fauziah dengan judul “Kesukaan Pemilihan Warna dalam Mewarnai Gambar pada Anak Kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo” didapatkan bahwa kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar pada anak kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo yang paling sering muncul adalah warna panas merah dengan persentase rata-rata sebesar 80,17% dengan keterangan sifat yang ikut teramati yaitu gembira, ramah, dan riang.

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 16, 19, dan 20 Maret 2018. Pada Siklus kedua ini tema pembelajaran adalah binatang dengan sub tema serangga dan sub-sub tema berturut-turut kupu-kupu, semut, dan lebah.

Data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tingkat keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran pada Siklus 2 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Tingkat Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus 2

Berdasarkan tabel tingkat keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran pada Siklus 2 dapat dilihat bahwa sudah tidak ada anak yang memperoleh kategori mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) pada masing-masing pertemuan. Hal ini karena anak-anak sudah mulai terbiasa membuat kolase dengan bahan alam sehingga keterampilan anak semakin meningkat dari

pertemuan kesatu sampai ketiga. Selain itu anak juga tertarik dengan bahan alam berupa biji johan yang digunakan. Hal ini terbukti ketika akhir pertemuan anak meminta untuk membawa pulang beberapa biji johan. Keterampilan motorik halus anak berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH). Pada kriteria BSB jumlah anak selalu meningkat secara bertahap pada pertemuan kesatu 16 anak (55.17%), pertemuan kedua 24 anak (82.76%) dan pertemuan ketiga 27 anak (93.10%).

Pada Siklus kedua ini keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran selalu meningkat pada setiap pertemuannya. Keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran pada Siklus kedua ini telah mencapai kriteria yang diinginkan yaitu terdapat lebih dari 75% anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini dilakukan di TK ABA Diponegaran Lendah Kulon Progo. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan model kolaborasi yaitu guru sebagai pemberi tindakan di kelas dan peneliti yang mengolah data. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 Siklus dengan masing-masing Siklus terdapat 3 kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 9, 10 dan 12 Maret 2018 sedangkan Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 16, 19 dan 20 Maret 2018.

Kegiatan pembelajaran yang diberikan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak biasanya menggunakan majalah bertema sehingga kurang bervariasi dan menyebabkan keterampilan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Depdiknas (2007: 11) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan motorik haruslah bervariasi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagai alternatif kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak digunakan kegiatan kolase dengan bahan alam. Pelaksanaan kegiatan kolase dengan bahan alam ini dilakukan dengan berulang-ulang melalui 2 Siklus dan setiap Siklus terdiri dari 3 pertemuan. Dalam hal ini anak melakukan kegiatan kolase dengan bahan alam secara berulang-ulang sampai keterampilan motorik halus anak meningkat. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat dari Hurlock dalam Izzaty (2013: 86). bahwa anak dapat mengulang-ulang aktivitas yang sama dengan senang hati sampai memperoleh keterampilan.

Pemberian kegiatan kolase dengan bahan alam dilakukan dengan metode pemberian tugas kepada anak. Setiap anak diberikan tugas untuk menyelesaikan kolase dengan mengoleskan lem tidak menggumpal, mengambil bahan alam dan menempelkan bahan alam tidak keluar garis gambar. Metode pemberian tugas ini sesuai dengan pendapat Mursid (2015: 41) yang menyatakan bahwa metode pemberian tugas dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang melatih keterampilan motorik anak.

Pelaksanaan kegiatan kolase dengan bahan alam dilakukan menggunakan bahan alam berupa daun kering, biji manggar, dan biji johan. Daun kering, biji manggar, dan biji johan merupakan bahan alam yang dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar TK. Hal ini sejalan dengan pendapat Muharrar (2013: 18) yang menyatakan bahwa bahan alam berupa daun kering, ranting, biji-bijian, bunga kering dan lain-lain dapat digunakan dalam pembuatan kolase pada pembelajaran di TK.

Daun kering, biji manggar, dan biji johan tersebut dipilih karena bahan tersebut banyak dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar TK. Penggunaan bahan alam yang berada di sekitar lingkungan TK ini sejalan dengan pendapat Helmawati (2015: 110) yang menyatakan bahwa alat atau bahan dalam pembelajaran haruslah tepat, bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar lembaga sekolah.

Bahan alam yang digunakan dalam kegiatan kolase memiliki warna yang bervariasi dan menarik. Warna dari daun kering yang digunakan adalah coklat. Warna biji manggar yang digunakan adalah hijau. Dan warna dari biji manggar adalah merah mengkilap. Warna bahan alam yang bervariasi dan menarik ini sejalan dengan pendapat dari Rolina & Muhyidin (2014: 160) yang menyatakan bahwa salah satu syarat dari pemilihan media pembelajaran adalah memiliki warna bervariasi dan menarik.

Keterampilan motorik halus yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah koordinasi mata dan tangan anak, kecermatan dan keterampilan jari tangan anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumantri (2005: 143) bahwa keterampilan motorik halus merupakan pengorganisasian sekelompok otot-otot kecil

yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan hasil observasi Pratindakan kelas, Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran terus menerus berkembang secara pesat. Hasil ini sejalan dengan pendapat dari Mursid (2015: 12) bahwa koordinasi gerak motorik halus anak usia 5-6 tahun berkembang pesat sehingga anak mampu mengoordinasikan mata tangan dan tubuh bersamaan seperti pada saat menulis, menggambar atau menempel.

Dari data Siklus 1 dan Siklus 2 pemberian kegiatan kolase dengan bahan alam membuat keterampilan motorik anak meningkat pada setiap pertemuan. Hasil tersebut memperkuat pendapat Astini (2017: 37) bahwa anak melakukan kegiatan kolase dengan menempel atau menabur dapat menstimulasi perkembangan motorik anak.

Selain itu peningkatan keterampilan motorik halus anak pada penelitian ini tidak terlepas dari anak yang diberikan motivasi oleh guru pada saat anak membuat kolase dengan bahan alam. Motivasi ini diberikan kepada anak dengan cara menjadikan anak yang telah mempunyai keterampilan motorik halus baik sebagai contoh bagi anak-anak lain. Dengan adanya motivasi ini diharapkan anak-anak mau untuk belajar dan menyelesaikan kolase dengan baik. Pemberian motivasi ini sejalan dengan pendapat Aisyah (2010: 4.45). bahwa motivasi belajar penting bagi anak untuk mempelajari keterampilan dan motivasi ini bersumber dari kepuasan anak menyelesaikan kegiatan dan gengsi dari teman yang lebih terampil.

Selain motivasi yang diberikan kepada anak, anak juga diberikan *reward* saat anak mampu mencapai tingkat keterampilan motorik halus yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kompri (2015: 296-297) yang menyatakan bahwa pemberian *reward* mengandung motivasi bagi anak untuk mengikuti pembelajaran dan akan mempertinggi prestasi anak.

PENUTUP

Dalam penelitian ini peneliti meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK ABA Diponegaran dengan menerapkan kegiatan kolase dengan bahan alam pada setiap pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus

anak kelompok B TK ABA Diponegaran melalui kegiatan kolase dengan bahan alam ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Sebelum menerapkan kegiatan kolase dengan bahan alam, peneliti dan guru melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan Pratindakan. Setelah itu guru dan peneliti bersama-sama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH). Pembuatan RPPH dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keterampilan halus yang ingin dikembangkan. Selain membuat RPPH, peneliti dan guru menyiapkan bahan dan alat yang berupa lem, kertas bergambar yang sesuai dengan tema, dan bahan alam yang akan digunakan dalam penelitian yaitu daun kering, biji manggar, serta biji johan. Bahan-bahan alam tersebut dipilih karena memiliki warna yang bervariasi dan menarik bagi anak.

Pelaksanaan kegiatan kolase dengan bahan alam di kelas diawali dengan anak memperhatikan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah pembuatan kolase dengan bahan alam. Setelah itu anak melakukan langkah-langkah pembuatan kolase yang dimulai dari mengoleskan lem. Selanjutnya anak mengambil bahan alam dan menempelkannya. Hal tersebut diulang sampai kegiatan kolase selesai. Pada saat pelaksanaan ini anak diobservasi tingkat keterampilan motorik halusnya dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi ini akan menjadi dasar perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan kolase ini tidak terlepas dari anak yang diberikan motivasi oleh guru untuk menyelesaikan kegiatan kolase dengan baik. Selain itu untuk mengatasi anak yang kesulitan saat mengikuti pembelajaran, anak tersebut akan diberi *reward* ketika berhasil menyelesaikan kegiatan kolase dengan baik. Pemberian kegiatan kolase dengan bahan alam yang diberikan secara terus menerus pada penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, K., Tatminingsih, S., Setiawan, D., et al. (2010). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astini, B.N., Nurhasanah, Rachmayani, I., et al. (2017). Identifikasi pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No. 1, Juni 2017. Diambil pada 1 Januari 2018, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15678>.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan fisik dan motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Fauziah, Z. (2017). Kesukaan pemilihan warna dalam mewarnai gambar pada anak kelompok B di TK gugus I Timbulharjo. [Versi elektronik]. *E-Jurnal Mahasiswa PG-PAUD*, Vol 6. No.1, Tahun 2017. 86-94.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B.(tt). *Perkembangan anak*. Jilid 1. Edisi Keenam (Terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga. ((Edisi asli diterbitkan tahun 1978 oleh McGraw-Hill, Inc).
- Izzaty, R.E., Suardiman, S. P., Purwandari, Y. A., et al. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kompri. (2015). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muharrar, S. & Verayanti, S. (2013). *Kreasi kolase, montase, mozaik sederhana*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Muhyidin, Rolina, N., Rasyid, H., et al. (2014). *Ensiklopedia pendidikan anak usia dini 2*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjatmika, Y. (2012). *Ragam aktivitas harian untuk tk*.Jogjakarta: Diva Press.
- Ramdhania, A. & Triyuni. (2012). *Assiikk bermain dan berkreasi*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama.
- Rolina, N., & Muhyidin. (2014). *Ensiklopedia pendidikan anak usia dini metode & media pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Prmbinaan Pendidikan Tenaga kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Uce, L. (2017). *The golden age: masa efektif merancang kualitas anak*. [Versi elektronik]. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2, 77-92.

PROFIL SINGKAT

Eka Setyaningsih lahir di Kulon Progo, 24 September 1996. Tempat tinggal di Bangeran, Bumirejo, Lendah. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK ABA Bangeran lulus tahun 2002, SD N Banasara lulus tahun 2008, SMP N 1 Lendah lulus tahun 2011, SMA N 1 Wates lulus tahun 2014. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Alam pada Anak Kelompok B TK ABA Diponegaran Lendah Kulon Progo”.